

Analisis Kesalahan Penulisan Kata dan Kekurangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2018 Kelas IX Kurikulum 2013

Safinatul Hasanah Harahap¹ Rizky Ramadhan P Hadra² Shella Ananda Putri³ Munajatun Nasih⁴ Risky Dwi Ananda⁵

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: safinatulhasanah@unimed.ac.id¹ rizking86.3232421001@mhs.unimed.ac.id² putrishellaananda@gmail.com³ munajatunnasih7@gmail.com⁴ riskydwiananda16@gmail.com⁵

Abstrak

Bahasa merupakan karunia yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai sebuah identitas yang diwariskan melalui lisan, tulisan dan tutur kata terhadap suatu suku, bangsa dan negeri. Bahasa Indonesia merupakan identitas bangsa yang menjadi pembeda bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya sekaligus sebagai identitas bangsa yang wajib dijaga dalam menjaga persatuab bangsa. Bahasa Indonesia menjadi penting keberadaannya karena merupakan bahasa resmi bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, berbahasa Indonesia harus dibiasakan dengan menggunakan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia. Dahulu memang namanya bukan bahasa Indonesia, melainkan bahasa Melayu. Kemudian bahasa Melayu yang sudah lama digunakan oleh bangsa Indonesia serta tatanan bahasanya yang mudah diterima dan dipahami menjadikannya bahasa persatuan yang diikrarkan saat Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 dengan nama bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki berbagai fungsi dan juga kedudukan yang menjadikannya sangat sakral dan dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia. Salah satu kedudukan bahasa Indonesia yaitu sebagai bahasa Nasional. Dalam Bahasa yang digunakan dalam setiap bangsa, tidak dipungkiri masih banyak kesalahan dalam penulisan kata dan penuturan bahasa.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Bahasa Nasional, Identitas Bangsa

Abstract

Language is a gift given by God Almighty as an identity that is passed down through spoken, written, and verbal communication within a tribe, nation, and country. Indonesian language is the identity of the nation that distinguishes Indonesia from other nations, and it is also the national identity that must be preserved to maintain national unity. Indonesian is important because it is the official language of the Indonesian nation. Therefore, using the Indonesian language should be practiced by following the general guidelines of Indonesian spelling. In the past, it was indeed not called the Indonesian language, but rather the Malay language. Then the Malay language, which had long been used by the Indonesian people and whose structure was easily accepted and understood, became the language of unity proclaimed during the Youth Pledge on October 28, 1928, under the name Indonesian. Indonesian has various functions and positions that make it very sacred and highly esteemed by the Indonesian people. One of the positions of the Indonesian language is as the national language. In the language used in every nation, it cannot be denied that there are still many mistakes in word writing and language pronunciation.

Keywords: Indonesian Language, National Language, Identity of the Nation



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan di negara Indonesia yang berakar dari penyempurnaan bahasa Melayu. (Pusposari, 2017). Bahasa Melayu dipilih sebagai akar bahasa Indonesia berdasarkan beberapa pertimbangan yang diantaranya adalah : bahasa Melayu memiliki tatanan bahasa yang mudah diterima, dilafalkan dan dipahami, beberapa bangsa

sudah lama menggunakan bahasa Melayu dan berdasarkan hasil ikrar pemuda pada 28 Oktober 1928 yang menyepakati bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Oleh sebab itu, bahasa Indonesia yang digunakan haruslah dengan kata - kata yang baku serta baik dan benar. Kata baku adalah kata yang digunakan telah sesuai dengan kaidah atau pedoman bahasa yang sudah ditentukan atau kata yang berdasarkan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dalam kehidupan ini, setiap aktivitas tidak luput dalam hal komunikasi antarsesama kelompok, individu tau kelompok dengan individu (Ariesta et al., 2021; Azizah, 2020; Franesti, 2021). Dengan demikian, sangat penting untuk mempelajari dan memahami kata kata baku, karena ini adalah bagian penting dari bahasa sebagai alat pemersatu bangsa serta dapat mencegah kesalahpahaman dalam penuturan kata dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki berbagai fungsi dan juga kedudukan yang menjadikannya sangat sakral dan dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia. Salah satu kedudukan bahasa Indonesia yaitu sebagai bahasa Nasional. Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari adanya rasa kebangsaan. Hal ini berarti bahasa Indonesia menyatukan banyaknya bahasa daerah antar suku di Indonesia sehingga terbentuk suatu kesatuan dan rasa kebangsaan. (Hamzah & Khoiruman, 2021).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang hasilnya dituliskan dalam artikel ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang menggunakan pendekatan *penelitian kepustakaan (Library Research)*. Penelitian kepustakaan/Studi pustaka atau *Library Research* adalah jenis penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis (literatur) untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memahami suatu fenomena. Mirzaqon. T, dan Purwoko (2017) mengemukakan beberapa definisi penelitian kepustakaan dari beberapa ahli, yaitu : 1). Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb, 2). Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti, 3). Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan, 4). Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sumber utama dalam penelitian ini adalah buku ajar Bahasa Indonesia yang bernama *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2018 Kurikulum 2013* yang menjadi bahan ajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kelas IX(Sembilan). Buku ini ditulis oleh Agus Trianto, Titik Harsiati, dan E. Kosasih yang memiliki tim penelaah yang terdiri dari empat orang, yaitu : Muhammad Rapi Tang, Dwi Purnanto, Hasanuddin WS, dan Bambang Kaswanti Purwo. Buku ini diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Jakarta pada tahun 2018 dengan penyelia penerbitan yang terdiri atas Pusat Kurikulum dan Perbukuan dan Kemendikbud. Orientasi dalam penelitian yang dimuat dalam artikel ini adalah menelisik kesalahan kata yang terdapat pada buku tersebut dan meninjau kekurangan yang ada pada buku tersebut, sehingga kekurangan dan kesalahan penulisan kata di dalamnya dapat dievaluasi dalam kesempatan edisi revisi berikutnya. Kesalahan dan kekurangan yang ada pada buku *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2018 Kurikulum 2013* tidak bermaksud melunturkan derajat

atau kedudukan buku tersebut, melainkan sebagai kritik yang membangun agar buku yang diterbitkan memiliki cetakan dengan kualitas yang lebih baik kedepannya. Kesalahan yang ada pada buku tersebut akan dirangkum dalam rangkuman yang akan disertakan di bawah ini:

1. **Kesalahan Penulisan Kata**

- Seksama: Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI kata seksama jika ditinjau ulang ke dalam bahasa baku dan Ejaan Yang Disempurnakan, penulisan yang tepat adalah **Saksama**.
- Pusat- pusat: Dalam kaidah penulisan kata yang menggunakan tanda sambung, bentuk sebenarnya adalah **Pusat – pusat**. Tanda sambung atau garis penghubung pengulangan kata harus benar – benar berada tidak melekat diantara dua kata yang diulang.
- Ragangan: Ragangan yang dimaksud merupakan kesalahan penulisan kata dari **Rancangan**.

2. **Kekurangan Buku**. Dalam buku *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2018 Kurikulum 2013* terdapat beberapa kekurangan yang sebenarnya sangat fatal dalam penulisan buku sebagai sebuah sumber penulisan ilmiah. Suatu buku dapat dikatakan ilmiah ketika memiliki sumber akurat dan penulisan yang tepat, seperti kutipan (sitasi) yang sinkron dengan daftar pustaka. (Rupadha, I. K., 2016). Buku *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2018 Kurikulum 2013* ini sudah memiliki kelebihan dalam konsep dan penataan ilustrasi menarik di setiap halamannya. Namun, yang menjadi kekurangannya adalah sebagai berikut:

- Tidak ditemukan kutipan yang sesuai dengan daftar pustaka yang tertera pada buku
- Penataan penulisan rangkaian Glossarium yang masih kurang tersusun secara tertib dan rapi

Berdasarkan hal tersebut, buku yang sudah jelas menarik dalam tampilan dan sampulnya ternyata masih memiliki kekurangan dan kesalahan penulisan kata. Apalagi, zaman yang sudah masih berkembang dan bahasa gaul yang semakin menggeser kedudukan dalam penggunaan bahasa yang memicu banyak kosakata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan menimbulkan kesalahpahaman terhadap sesama warga yang ada pada bangsa Indonesia ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan tulisan yang sudah dimuat dan dipaparkan, bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan di negara Indonesia yang berakar dari penyempurnaan bahasa Melayu. Bahasa Melayu dipilih sebagai akar bahasa Indonesia karena bahasa Melayu memiliki tatanan bahasa yang mudah diterima, dilafalkan dan dipahami. Buku *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2018 Kurikulum 2013* merupakan sumber dalam mendapatkan pengetahuan bahasa Indonesia yang masih memiliki kekurangan dan kesalahan penulisan kata di dalamnya yang harus dievaluasi pada kesempatan edisi revisi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, W., Qoyyimah, A. L. N., & Markhamah, M. (2021). Pergeseran Bahasa Baku: Ragam Bahasa Elitis dalam Akun Instagram Humor Recehku. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(3), 259–274
- Hamzah, M. Z., & Khoiruman, M. A. (2021). Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(6), 843–8448.
- Mirzaqon, T, A dan Budi Purwoko . (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1).

- Pusposari, D. (2017). Kajian Linguistik Historis Komparatif dalam Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 75-85.
- Rupadha, I. K. (2016). Memahami Metode Analisis Pasangan Bibliografi (Bibliographic Coupling) dan Ko-Sitasi (CoCitation) Serta Manfaatnya Untuk Penelitian Kepustakaan. . *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 2(1), 68-69.